

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Imunisasi merupakan sebuah pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk melindungi individu dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Imunisasi merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan primer dan berperan besar dalam menurunkan angka kematian balita. Imunisasi sudah terbukti sebagai upaya kesehatan yang efisien dan efektif dalam mencegah dan mengurangi angka kesakitan, kecacatan, kematian akibat PD3I. Beberapa penyakit yang dapat dicegah diantaranya Tuberculosis (TBC), polio, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, meningitis. Di Indonesia setiap anak wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap sesuai umurnya (Fabiola Vania,2020)

Imunisasi dasar merupakan upaya untuk meningkatkan kekebalan secara aktif terhadap suatu penyakit tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat, komunitas atau disebut *herd immunity*. Upaya pencegahan yang paling cost effective dan terbukti memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita di Indonesia adalah dengan imunisasi. Kegiatan imunisasi merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan RI sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya untuk menurunkan angka kematian anak (Dikjen P2P Kemenkes RI,2022)

Indikator keberhasilan program imunisasi di Indonesia salah satunya adalah tercapainya cakupan imunisasi yang tinggi dan merata dalam

Universal Child Immunization (UCI). UCI adalah suatu keadaan tercapainya imunisasi dasar lengkap (IDL) minimal 80% bayi yang berumur kurang dari 1 tahun di seluruh desa/kelurahan. Desa/kelurahan yang mencapai UCI merupakan salah satu indikator pemerataan dan mutu pelayanan kesehatan. Apabila cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita rendah, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai macam wabah penyakit yang mengakibatkan banyak anak sakit berat, cacat, atau bahkan berujung pada kematian (Kemenkes RI, Profil Kesehatan Indonesia 2020)

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2022 ada sekitar 14,3 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Data ini menunjukkan penurunan dari tahun 2021 yaitu 18,1 juta anak yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Target WHO untuk Imunisasi dasar lengkap Tahun 2022 adalah 100 % dan hasilnya pada Tahun 2022 cakupan imunisasi dasar lengkap berhasil mencapai 94,6 %. (WHO 2022)

Data Indonesia tentang jumlah anak yang belum di imunisasi lengkap sejak Tahun 2018 sampai tahun 2023 adalah 1.879.820 anak. Padahal untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*Herd Immunity*) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi dan merata. Cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional di Indonesia Tahun 2023 yaitu 95,4 %. Angka ini belum memenuhi target Renstra Tahun 2023 yaitu sebesar 100 %. Dibandingkan dengan tahun 2022, terjadi penurunan dimana jumlah provinsi yang mencapai target Renstra berkurang dari 9 provinsi menjadi 6 provinsi. Provinsi dengan capaian imunisasi dasar lengkap tertinggi adalah Banten (112,2%)

sedangkan Provinsi dengan capaian imunisasi dasar lengkap terendah yaitu Papua Pegunungan (8.9 %). (Kemenkes RI 2023).

Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 19 Kabupaten/Kota. Pada Tahun 2022 Provinsi Sumatera Barat menduduki peringkat ke lima terendah di Indonesia untuk capaian imunisasi dasar lengkap yaitu 44,33%. Tahun 2022. Kabupaten/Kota dengan capaian imunisasi dasar lengkap tertinggi adalah Kota Sawahlunto (68,89%) sedangkan Kabupaten Pesisir Selatan berada di angka 65,81%. Tahun 2023 jika dilihat dari jenis kelamin, persentase balita perempuan yaitu 44,40% lebih banyak melakukan imunisasi dasar dari pada balita laki-laki yaitu 41,52%. Sedangkan capaian imunisasi dasar lengkap di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2023 yaitu 42,92 %. Angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2023 yaitu 95%. (Profil Statistik Kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2023)

Anak yang tidak di imunisasi akan beresiko tinggi tertular penyakit berbahaya yang beresiko pada kecacatan dan kematian. Hal ini patut di waspadai karena anak yang belum di imunisasi beresiko tertular dan menularkan penyakit berbahaya yang seharusnya bisa dicegah. Apabila cakupan imunisasi anak tidak segera dilengkapi maka akan muncul kasus baru kejadian luar biasa. Indonesia juga gagal mencapai target eliminasi campak-rubela yang ditargetkan pada 2026.

Pada 2023 telah dilaporkan setidaknya ada 94 kejadian luar biasa (KLB) campak di 66 kabupaten/kota karena banyaknya yang belum imunisasi campak, 103 KLB difteri di 68 kabupaten/kota karena belum mendapatkan imunisi DPT, 7 kasus polio di 7 kabupaten/kota yang belum mendapatkan imunisasi polio, 14 kasus tetanus neonatorum di 12 kabupaten/kota yang belum lengkap imunisasi DPT, serta 13

kasus meninggal akibat tetanus neonatorum di 11 kabupaten/kota. Selain itu, sebaran kasus pertusis dilaporkan di 149 kabupaten/kota di 29 provinsi pada 2023.(Kemenkes 2023)

Dalam kehidupan sehari-hari ibu memiliki peran penting terhadap pemenuhan kebutuhan anak terutama pada usia 0-5 tahun. Segala sesuatu yang dilakukan ibu akan berpengaruh kepada anak, termasuk perilaku ibu terhadap pencegahan penyakit dengan imunisasi. Ibu memiliki peran sangat penting pada pemberian imunisasi pada anak. Kendala utama dalam keberhasilan program imunisasi pada anak yaitu rendahnya kesadaran ibu yang mempunyai bayi untuk membawa anaknya imunisasi (Harahap Dayanti, *et al* 2022)

Tingkat pengetahuan orang tua khususnya ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam memperbaiki situasi vaksinasi secara umum. Pengetahuan mengenai imunisasi berbeda-beda tergantung tingkat pengetahuannya. Saat ini masih banyak ibu yang salah persepsi mengenai imunisasi yang sedang berkembang di masyarakat, dan banyak orang tua yang khawatir dengan efek samping dari imunisasi tersebut, sehingga dukungan keluarga sangat penting. Mempengaruhi pengetahuan dan motivasi ibu dalam melakukan imunisasi bayi akan meningkatkan kepercayaan diri ibu terhadap imunisasi primer bayi dan pada akhirnya pemberian imunisasi dasar yang lengkap kepada anak-anak generasi mendatang akan melindungi mereka dari penyakit menular tertentu seperti polio, campak, hepatitis, difteri, batuk rejan, dan tetanus. (Martina, Yuli Zuhkrina, 2022).

Dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dibutuhkan agar anak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan sebagai langkah awal pencegahan

penyakit. Keterlibatan keluarga yang aktif dalam proses imunisasi dapat meningkatkan kepatuhan ibu terhadap jadwal imunisasi dan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan vaksin yang diperlukan. Dukungan keluarga mencakup berbagai aspek, termasuk memberikan dorongan moral, membantu dalam pengaturan jadwal, dan berperan dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan anak. Dukungan keluarga ini sangat penting untuk ibu, agar ibu termotivasi untuk membawa bayinya imunisasi, agar bertambahnya kepercayaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi, sehingga dapat mempengaruhi status imunisasinya. Keluarga yang memiliki persepsi positif tentang imunisasi memiliki peluang untuk membangun perilakunya sesuai dengan pemahaman keluarga dalam memberikan dukungan misalnya mengingatkan jadwal, mengantar pasangan dalam kegiatan imunisasi bayi (Pranan *et al.*, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suharti dan Nur anita (2023) tentang Hubungan Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi Wilayah kerja Puskesmas Kertamukti Karawang Tahun 2023 didapatkan hasil bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil ada hubungan pengetahuan terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kertamukti Karawang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kertamukti Karawang.

Penelitian yang dilakukan oleh Herlina, Tutik dan Bagus (2023) tentang Hubungan Pengetahuan ibu dan Dukungan Keluarga terhadap imunisasi dasar di

wilayah kerja Pustu Ketowan Kecamatan Situbondo tahun 2023 didapatkan hasil bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan M.Nazik Hariadi Dkk(2024) tentang hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Slempit Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik didapatkan hasil bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh hasil adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Kabupaten Pesisir Selatan memiliki 21 Puskesmas dari 15 Kecamatan. Tahun 2023 capaian imunisasi dasar lengkap (IDL) Kabupaten Pesisir Selatan yaitu 91,6%. Balita laki-laki (93,7%) lebih banyak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dari pada balita perempuan (89,4%). Angka ini masih belum memenuhi target Renstra yaitu 95%. Puskesmas Tapan di Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan merupakan Puskesmas dengan capaian tertinggi di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu 108,3%. Sedangkan Puskesmas Salido di Kecamatan IV Jurai merupakan Puskesmas nomor 3 terendah di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu 76,5 % capaian IDL nya (Profil Dinkes Kab.Pessel 2023)

Puskesmas Salido terletak di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan data Puskesmas Salido Tahun 2023, capaian Puskesmas Salido 76,5% . Capaian ini masih belum memenuhi target Renstra yaitu 95%. Wilayah kerja Puskesmas Salido terdiri dari 9 Nagari. Nagari Tambang merupakan nagari dengan capaian IDL tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Salido yaitu 106,1%. Nagari Salido merupakan nagari ke 3 terendah capaian IDL nya tahun 2023 yaitu 64,1% (Profil Pusk Salido,2023).

Survey awal yang dilakukan di Posyandu Teratai Nagari Salido tanggal 13 Januari 2025 dengan mawawancarai sebanyak 10 ibu balita usia 12-23 bulan, didapatkan hasil 60% balita diantaranya tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan 40% balita mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Menurut keterangan dari ibu, ibu kurang mengetahui pentingnya pemberian imunisasi dasar lengkap pada anaknya dan ibu juga tidak diizinkan oleh suami dan keluarga untuk imunisasi karena takut anaknya demam jika diimunisasi dan rewel pada malam hari, juga kepercayaan orang tua yang tidak ingin anaknya diberikan imunisasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan dilakukan penelitian hubungan tingkat Pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak Baduta di Posyandu Nagari Salido wilayah kerja Puskesmas Salido Tahun 2025.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak Baduta di Posyandu Nagari Salido

wilayah kerja Puskesmas Salido Tahun 2025?

C. Tujuan penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apa ada hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak Baduta di Posyandu Nagari Salido wilayah kerja Puskesmas Salido Tahun 2025

b. Tujuan Khusus

Berdasarkan latar belakang diatas ,tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Diketuainya distribusi frekuensi kelengkapan imunisasi dasar pada anak Baduta di Posyandu Nagari Salido wilayah kerja Puskesmas Salido Tahun 2025
2. Diketuainya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak Baduta di Posyandu Nagari Salido wilayah kerja Puskesmas Salido Tahun 2025
3. Diketuainya distribusi frekuensi dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak Baduta di Posyandu Nagari Salido wilayah kerja Puskesmas Salido Tahun 2025
4. Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak Baduta di Posyandu Nagari Salido wilayah kerja Puskesmas Salido Tahun 2025

5. Diketuainya hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak Baduta di Posyandu Nagari Salido wilayah kerja Puskesmas Salido Tahun 2025

D. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Secara teoritis di harapkan mampu menjadi landasan untuk menambah dan meningkatkan wawasan keilmuan dalam memberikan informasi kepada masyarakat dan dapat memberikan informasi ilmu pengetahuan khususnya kebidanan agar dapat di jadikan bahan masukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda tentang imunisasi dasar lengkap

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan atau refrensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada program studi S-1 Kebidanan Fakultas Kesehatan dan Teknologi Informasi Universitas Alifah Padang

2. Bagi Tempat Penelitian

Untuk menjadi acuan bagi tenaga kesehatan tentang pelaksanaan imunisasi dasar lengkap dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas dalam memperbaiki sistem pelayanan kesehatan masyarakat.

E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui “Hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak Baduta di Posyandu Nagari Salido wilayah kerja Puskesmas Salido Tahun 2025. Jenis penelitian ini menggunakan survey analitik dengan desain studi *cross-sectional*. Sebagai variabel independen pada penelitian pengetahuan ibu dan dukungan keluarga serta sebagai variabel dependen kelengkapan imunisasi dasar. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita usia 12-23 bulan yang ada di wilayah nagari Salido yang berjumlah 54 balita. Teknik Pengambilan sampel yaitu *Total Sampling* dengan jumlah sampel 54 balita. Waktu penelitian akan dilakukan dari bulan Maret - Agustus 2025. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Sedangkan uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi – square*.